

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor kepariwisataan telah tumbuh menjadi sektor unggulan dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pariwisata global dewasa ini semakin menunjukkan eksistensinya. Kegiatan pariwisata awalnya hanya dipandang sebagai suatu kegiatan dalam membahagiakan diri (*plesure*) dan menghabiskan waktu luang (*leisure*), kini berkembang menjadi suatu industri besar dalam tataran perekonomian suatu bangsa atau Negara.

Alternatif pemasukan dan pendapatan daerah maupun devisa bagi suatu negara yaitu pariwisata. Salah satu hal yang penting, bahkan bagi negara-negara maju sekalipun pariwisata serius untuk dikembangkan. Wahab (2003:5) pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut Hermawan (2016:174) pariwisata juga terbukti pro terhadap perkembangan ekonomi kerakyatan, mampu menjadi pendorong kemajuan perekonomian rakyat di pedesaan, di antaranya: (1) Mampu meningkatkan penghasilan masyarakat; (2) Membuka peluang kerja; (3) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan; (4) Memotivasi masyarakat

untuk lebih bangga terhadap identitas budayanya; (5) Meningkatkan kesempatan berusaha; (6) Meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal terhadap pengelolaan sumber daya desa; (7) Meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata dan lain sebagainya.

Melalui pengembangan wisata juga terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lokal, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk lebih bangga terhadap kearifan lokal dan budayanya. Kegiatan pariwisata dari sudut sosial akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan.

Angga Pradikta (2013:248) kegiatan pariwisata dari sudut sosial akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memberikan dorongan sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi

parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Mata rantai yang kegiatannya terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Manfaat lain yang muncul dari industri pariwisata ini antara lain dapat terlihat pula dari segi budaya. Rian Heryana (2013:2) dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Dari interaksi inilah para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Kecamatan Dungkek memiliki kekayaan alam yang sangat beragam berupa keanekaragaman potensi geologi berupa hamparan gunung, lembah

dan laut sehingga menghasilkan lansekap alam yang indah. Kondisi geografis yang berada di dekat pantai mampu menghasilkan udara sejuk, serta keberagaman flora dan fauna. Hal inilah yang menjadikan Kecamatan Dungkek sebagai salah satu gerbang utama kedatangan wisatawan. Selain potensi wisata, potensi hasil laut juga berkembang pesat di Kecamatan Dungkek.

Dari 15 Desa di Kecamatan Dungkek mayoritas adalah masyarakat nelayan. Hasil laut tangkapan nelayan berupa ikan khas pantai utara bahkan dikirim keluar kota dan mancanegara seperti Jepang melalui gudang-gudang pelelangan ikan. Di sektor Industri Kecil Menengah (IKM) juga banyak tumbuh di Kecamatan Dungkek seperti pengolahan terasi, ikan teri kering, kerupuk ikan, lopes dan gula siwalan yang tersembunyi. Selain itu, sektor pertanian juga berkembang dengan baik, masyarakat Kecamatan Dungkek yang bergerak di pertanian juga mendapatkan hasil melimpah dari tanaman jagung, padi dan tembakau.

Sektor pariwisata sendiri di Kecamatan cukup banyak yang bisa diunggulkan. Mulai dari wisata pantai hingga wisata buatan yang menjadi tujuan wisata masyarakat lokal maupun dari luar Kecamatan Dungkek seperti Batu Cening, asta buju' kalompek, warung toraja dan lainnya. Salah satu wisata yang saat ini menjadi perhatian wisatawan adalah Bukit Kalompek berupa objek wisata buatan yang unik dan kekinian namun tetap memperhatikan kearifan lokal. Bukit Kalompek merupakan salah satu aset yang sangat potensial di Kecamatan Dungkek untuk terus dikembangkan

dan dipromosikan menjadi daerah tujuan wisata alternatif karena keberadaannya masih terbilang baru.

Tabel I.1. Data pengunjung Objek Wisata Bukit Kalompek

No.	Tahun	Jumlah	
		Wisman	Winus
1.	2016	0	1,014
2.	2017	0	2,165
3.	2018	0	2,645

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Sumenep 2018

Kepala Desa Dungkek memberikan kewenangan kepada BUMDes Anugerah dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Bukit Kalompek. Didasari oleh Undang-undang Nomor 06 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **”Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Bukit Kalompek Sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep”**.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahannya. Adapun

permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Bukit Kalompek sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Dungkek”?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu “Untuk Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Bukit Kalompek sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Dungkek”.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen kepariwisataan khususnya yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata.

2. Bagi akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata, khususnya objek wisata yang terletak di sekitar tempat tinggal masyarakat tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada proposal penelitian ini peneliti menuliskan terdiri dari 3 bab, dimana dalam setiap bab akan menjelaskan tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan teoritis yang berhubungan dengan topik penelitian dan pola pikir dari peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, Keabsahan data, sumber data.